Menanamkan Pengetahuan Tentang Asal Usul Penamaan Ahlussunnah Wal Jama’ah Dengan Metode Membuat Pertanyaan dan Menjawab

Penerapan Model Pembelajaran *Reading Guide* Pada Pembelajaran PAI Materi Manusia, Jin Dan Setan Menggunakan Aplikasi Digital

Application Of The *Reading Guide* Learning Model In Learning Islamic Education Human, Jin And Demon Materials Using Digital Applications

**Zharfan Al Humaira1, A Khaerul Mu’min2**

1STAI Darul Qolam Tanggerang

2STEI Bina Cipta Madani Karawang

1 zharfanhumaira@gmail.com, 2 khaerul@steibcm.ac.id

1e-mail korespoden: khaerul@steibcm.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode *reading guide* melalui aplikasi digital pada mata pelajaran Aqidah dengan materi manusia, jin, dan syaithan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode *reading guide* melalui aplikasi *digital* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa, *bonding* antara siswa dengan orangtua, serta penggunaan aplikasi digital atau gadget dengan baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan wawancara. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah metode reading guide dapat menjadi pilihan guru dalam memberikan penjelasan dan tugas kepada murid, yang dapat langsung di pantau oleh orang tua atau pendamping mereka. Anak – anak mendapatkan materi baru yang dapat mereka pelajari dirumah, sehingga waktu luang mereka digunakan dengan baik dan dapat dipantau oleh guru lewat orangtua atau pendamping mereka dan hasil evaluasi mengerjakan soal.

**Kata Kunci :** Penerapan, *Reading Guide*, Manusia Jin dan Syaithan, Aplikasi *Digital*, Orangtua

***Abstract***

*This research discusses the application of the reading guide method through digital applications in Aqidah subjects with human, jinn, and shaythan materials. This study aims to determine the effectiveness of the reading guide method through digital applications in improving student learning understanding, bonding between students and parents, and the proper use of digital applications or gadgets. The data collection techniques used are observation, tests, and interviews. The results obtained from this study are that the reading guide method can be the teacher's choice in providing explanations and assignments to students, which can be directly monitored by their parents or companions. Children get new material that they can learn at home so that their free time is well used and can be monitored by teachers through their parents or companions and the results of the evaluation of doing problems.*

***Keywords :*** *Application, Reading Guide, Jinn and Shaithan Humans, Digital Applications, Parents*

# **Introduction**

 Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu materi dalam PAI yang memiliki dimensi teologis dan akhlak mendalam adalah "Manusia, Jin, dan Setan". Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang hubungan manusia dengan makhluk gaib dalam Islam, serta cara menjaga diri dari pengaruh buruk setan sesuai ajaran Al-Qur’an dan Hadis. Namun, tantangan dalam pembelajaran PAI pada era digital sangat besar. Peserta didik cenderung lebih menyukai pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, pendidik perlu mencari model pembelajaran yang relevan, interaktif, dan menarik bagi generasi digital (Siti Masitoh, Nur Atikah, 2024).

 Di era Revolusi Industri 4.0, penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Aplikasi digital seperti Google Classroom, Quizizz, dan Kahoot telah banyak digunakan dalam pembelajaran di Indonesia. Platform ini memungkinkan guru menyusun materi, memberikan panduan, serta mengevaluasi pemahaman siswa dengan lebih efektif dan efisien. Penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Sabaruddin, 2022).

 Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Dalam konteks pembelajaran PAI, aplikasi digital dapat dimanfaatkan untuk memvisualisasikan konsep-konsep abstrak seperti jin dan setan, serta menampilkan panduan membaca dalam format yang lebih menarik (Mukhtamar Hayat, 2020).

 Materi "Manusia, Jin, dan Setan" dalam PAI bertujuan memberikan pemahaman holistik tentang penciptaan manusia dan makhluk gaib sesuai dengan Al-Qur’an. Allah berfirman dalam Surah Adz-Dzariyat ayat 56:"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku." Pemahaman ini penting agar siswa memahami posisi mereka sebagai hamba Allah, mengenali bahaya tipu daya setan, serta mengetahui cara melindungi diri dari pengaruhnya melalui ibadah dan doa. Sayangnya, beberapa siswa sering merasa kesulitan memahami konsep-konsep abstrak seperti ini jika tidak disampaikan dengan metode yang tepat.

 Pembelajaran PAI sering menghadapi tantangan seperti kurangnya minat siswa, keterbatasan media pembelajaran, dan metode pengajaran yang monoton. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa membutuhkan pendekatan yang kreatif dan relevan agar tertarik mengikuti pembelajaran (Gunawan, 2019).

 Selain itu, literasi membaca siswa di Indonesia juga masih rendah. Berdasarkan laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, tingkat literasi siswa Indonesia berada pada peringkat 74 dari 79 negara. Hal ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa sekaligus menumbuhkan minat belajar (Pendidikan, 2021).

 Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang inovatif adalah ***Reading Guide* (Moh Sutomo, 2019)*.*** Model pembelajaran ***Reading Guide*** atau panduan membaca merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi secara sistematis. Metode ini memberikan arahan kepada peserta didik tentang poin-poin penting dalam teks yang mereka baca. Model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran materi kompleks seperti "Manusia, Jin, dan Setan", karena dapat membantu peserta didik fokus pada inti pembahasan tanpa kehilangan arah.

 *Reading Guide* tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan memahami, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini dapat membantu siswa menggali pemahaman yang lebih mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur’an dan Hadis yang berkaitan dengan tema pembelajaran (Moh Sutomo, 2019).

 Penggunaan *Reading Guide* berbasis aplikasi digital menjadi solusi yang inovatif untuk mengatasi tantangan tersebut. Panduan membaca memungkinkan siswa mengidentifikasi poin-poin penting dari teks, sementara teknologi digital menjadikan pembelajaran lebih menarik. Aplikasi digital dapat digunakan untuk **menyediakan Panduan Membaca Interaktif.** Guru dapat membuat panduan dalam bentuk kuis, tugas kelompok, atau grafik visual. **Meningkatkan Interaksi,** aplikasi seperti Padlet atau Google Jamboard memungkinkan siswa berdiskusi secara online. **Meningkatkan Evaluasi, g**uru dapat memantau pemahaman siswa melalui hasil tugas yang dikirimkan secara digital (Susilawati, 2023).

 Menurut penelitian yang dilakukan Azizah pada tahun 2022, kombinasi metode pembelajaran inovatif dan teknologi digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 25%. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi *Reading Guide* dengan aplikasi digital adalah langkah strategis dalam pembelajaran modern (Azizah, Diana, 2022). Penelitan yang dilakukan oleh Rita Sugiarto pada tahun 2022 tentang **Teori *Reading Guide*** Menyatakan bahwa panduan membaca membantu siswa memahami materi dengan lebih sistematis dan terarah (Azizah, Diana, 2022). Penelitan yang dilakukan oleh Maulana dkk pada tahun 2024 tentang **Teori Pembelajaran Digital**, Teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Azizah, Diana, 2022). Peneltian yang dilakukan oleh Siti Anisa dkk pada tahun 2023 tentang **Teori Pendidikan Islam**. Pembelajaran Islam harus disampaikan dengan metode yang relevan dengan perkembangan zaman agar pesan moralnya diterima oleh siswa (Siti Anisah, Jaedi, Dasmun, 2023).

 Dari uraian diatas, peneliti akan meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran *Reading Guide* Pada Pembelajaran PAI Materi Manusia, Jin Dan Setan Menggunakan Aplikasi Digital.

**Metode Penelitian**

 Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu peneliti mengambil data dari obeservasi, wawancara, serta data – data yang relevan. Penelitian dilakukan secara online dan dibantu dengan beberapa aplikasi digital yaitu *Whatsapp* dan *Google Form*. Objek penelitiannya adalah 4 anak perempuan bersaudara di Malaysia (keturunan Indonesia) dengan umur dan tingkatan sekolah yang berbeda, yaitu rentang umur 9 tahun – 16 tahun, kelas 3 SD – 2 SMA. Dikarenakan rentang umur yang berbeda, maka peneliti dapat melihat perbedaan daya tangkap mereka dalam membaca dan kepahaman mereka terhadap materi yang diberikan dan cara pendamping mereka dalam menerapkan pemahaman kepada mereka. Berikut adalah data dari objek penelitian Zaynab 9 tahun, kelas 3 SD, Ruqayya 12 tahun, kelas 6 SD, Kultsum 14 tahun, kelas 2 SMP, Fatimah 16 tahun, kelas 2 SMA.

**Hasil dan Pembahasan**

**Manusia, Jin, dan Syaithan dalam Perspektif Islam**

 Dalam Islam, manusia, jin, dan syaithan memiliki peran masing-masing yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Ketiganya adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki karakteristik, fungsi, dan tujuan berbeda. Pemahaman mengenai hubungan ketiga makhluk ini penting untuk mempertegas posisi manusia sebagai khalifah di bumi, serta menghadapi godaan jin dan syaithan (Achmad Soib, 2019).

 Manusia diciptakan oleh Allah dari tanah, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Mu'minun [23]:12-14. Manusia diberi keistimewaan akal dan hati untuk membedakan antara yang benar dan salah. Tugas utama manusia adalah menjadi khalifah di bumi, sebagaimana firman Allah: "*Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi*" (QS. Al-Baqarah [2]:30). Sebagai khalifah, manusia dituntut untuk menjalankan tugas ibadah kepada Allah (QS. Adz-Dzariyat [51]:56) dan menjaga keseimbangan alam semesta. Hal ini juga dipertegas dalam kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab yang menjelaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam melestarikan bumi (Abdussalam, Yesi Lisnawati, et. al, 2015).

 Jin adalah makhluk yang diciptakan Allah dari api tanpa asap (QS. Ar-Rahman [55]:15). Jin, seperti manusia, diberi kebebasan untuk memilih antara ketaatan atau kekufuran kepada Allah. Dalam QS. Al-Jin [72]:11 disebutkan bahwa ada jin yang beriman dan ada yang tidak. Ibn Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa jin memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan manusia, tetapi interaksi tersebut harus dibatasi agar manusia tidak terjerumus dalam kesyirikan. Jin yang taat kepada Allah tidak membahayakan manusia, sedangkan jin yang durhaka sering kali menjadi alat bagi syaithan untuk menggoda manusia.

 Syaithan berasal dari kalangan jin yang membangkang perintah Allah. Dalam QS. Al-Kahfi [18]:50, disebutkan bahwa Iblis adalah bagian dari jin yang enggan sujud kepada Adam ketika diperintahkan Allah. Iblis bersumpah untuk menyesatkan manusia hingga hari kiamat (QS. Al-A'raf [7]:16-17). Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin, syaithan menggunakan berbagai cara untuk menyesatkan manusia, mulai dari membisikkan keraguan hingga mengarahkan manusia pada dosa besar. Hal ini menjadi ujian bagi manusia untuk tetap teguh dalam keimanan (Al-Ghazali, n.d.).

 Manusia, jin, dan syaithan memiliki hubungan yang kompleks. Jin dan manusia adalah makhluk yang diuji oleh Allah, sementara syaithan berperan sebagai penggoda. Dalam QS. Al-Baqarah [2]:168-169, Allah memperingatkan manusia agar tidak mengikuti langkah-langkah syaithan, karena ia adalah musuh yang nyata. Manusia yang beriman akan mampu menghadapi godaan syaithan dengan memperkuat hubungan dengan Allah melalui dzikir dan doa. Selain itu, menjauhi perilaku dosa dapat menghindarkan manusia dari gangguan jin dan syaithan (Ilmia & Ridwan, 2023).

 Manusia, jin, dan syaithan memiliki peran masing-masing yang diatur oleh Allah. Manusia sebagai khalifah bertugas menjaga bumi dan beribadah kepada-Nya. Jin memiliki kebebasan untuk memilih jalan kebenaran atau kebatilan, sementara syaithan adalah makhluk yang ditugaskan untuk menggoda manusia. Dengan memahami peran ini, manusia dapat menjalankan hidup sesuai syariat dan melindungi diri dari gangguan jin maupun syaithan.

**Reading Guide**

 Membaca adalah kegiatan yang penting untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Namun, tanpa panduan yang tepat, membaca bisa menjadi aktivitas yang kurang efektif. **Reading guide** atau panduan membaca adalah alat yang membantu pembaca memahami, menganalisis, dan mengevaluasi isi bacaan secara mendalam. Artikel ini akan menjelaskan pentingnya reading guide, cara membuatnya, dan bagaimana panduan membaca dapat membantu pembaca mencapai tujuan mereka (Suparno dan Yunus, 2020).

 *Reading guide* berfungsi sebagai "peta" dalam menjelajahi sebuah teks. Panduan ini mengarahkan pembaca untuk fokus pada informasi penting, mengidentifikasi ide utama, dan menghubungkan konsep-konsep yang terdapat dalam bacaan. Dengan adanya panduan, pembaca dapat:

 **Memahami Struktur Teks.** Teks biasanya memiliki struktur tertentu, seperti pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Panduan membaca membantu pembaca memahami bagaimana informasi disajikan dalam teks. **Meningkatkan Konsentrasi.** Panduan membaca mencegah pembaca dari "terhanyut" dalam bacaan yang tidak relevan. Ini sangat berguna untuk buku teks akademik yang sering kali memiliki banyak detail. **Meningkatkan Daya Ingat.** Dengan adanya reading guide, pembaca lebih mudah mengingat informasi penting karena mereka sudah diarahkan untuk mencatat poin-poin kunci.

 *Reading guide* mempunyai langkah-langkah yang dapat dilakukan agar dapat membaca yang efektif. Panduan membaca yang efektif bisa dibuat dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

 **Tentukan Tujuan Membaca.** Tujuan membaca bisa berupa memahami teori, mencari solusi, atau mengevaluasi argumen penulis. Misalnya, saat membaca buku sejarah, tujuan Anda mungkin adalah mencari hubungan sebab-akibat dalam peristiwa tertentu. **Identifikasi Kata Kunci dan Ide Pokok.** Tandai kata kunci dalam teks dan buat daftar pertanyaan yang akan membantu Anda memahami isi bacaan lebih baik. **Gunakan Teknik Membaca Aktif.** Teknik seperti mencatat, meringkas, atau membuat diagram sangat membantu. Membuat anotasi langsung di buku juga dapat meningkatkan keterlibatan Anda dengan teks. **Gunakan Alat Pendukung.** Alat seperti kamus, ensiklopedia, atau aplikasi pencatat digital dapat membantu pembaca memahami konteks dan memperkaya pengalaman membaca (Asrorun Niam Sholeh, 2018).

**Hasil Penelitian**

**Penerapan Pembelajaran Metode Reading Guide Pada Materi Tentang Penciptaan Manusia dengan Evaluasi Menggunakan Soal Pilihan Ganda dan Essay**

Pada proses ini peneliti memberikan waktu 20 menit untuk mereka membaca kisi – kisi dan materi yang sudah diberikan. Serta meminta pendamping mereka untuk mencatat berapa lama waktu mereka dalam membaca dan kendala apa yang terjadi. Serta memperhatikan mereka dalam mengerjakan soal pilihan ganda (8 Soal) dan essay (2 Soal) yang diberikan dalam bentuk Google Form. Peneliti memberikan nilai 10 poin pada setiap soal. Berikut adalah hasil rekapaan data :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Waktu (Menit)** | **Kendala**  | **Nilai**  |
| Zaynab | 13 | Harus di bimbing dalam membaca penjelasan dan soal | 80 |
| Ruqayya | 8 | Membaca terlalu cepat, sehingga tidak membaca perintah dan kisi – kisi | 50 |
| Kultsum | 2:30 | Baca terlalu cepat dan terburu – buru | 40 |
| Fatimah | 4 | Kurang memahami soal (kendala bahasa) | 60 |

Dari data diatas kita dapat melihat bahwa kebanyakan dari mereka membaca terburu – buru sehingga tidak memperhatikan peraturan dan kisi – kisi yang diberikan di halaman pertama PDF. Oleh karena itu mereka kesulitan dalam mengerjakan soal, terkhusus soal essay. Padahal pembimbing memperhatikan kegiatan mereka dan ikut membantu jika mereka kurang memahami peraturan yang ada. Hal ini disebabkan karena murid baru menerima metode pembelajaran *reading guide*, dan masih memahami cara kerja serta penerapan terhadap soal.

Dari hasil penelitian penerapan pertama, terlihat bahwa anak – anak masih memahami cara kerja metode pembelajaran yang baru bagi mereka. Dan belum terlalu antusias dalam penerapan metode pembelajaran ini. Sehingga pendamping mengetahui bahwa anak – anaknya masih kurang fokus dalam membaca dan memahami pembelajaran dengan baik dan benar.

Pada proses penelitian kedua ini, peneliti memberikan waktu membaca 30 menit untuk mereka memahami kisi – kisi dan materi yang tertera. Peneliti juga meminta pendamping untuk mencatat lama waktu anak – anak membaca dan kendala yang mereka alami selama proses membaca dan mengerjakan soal dalam bentuk *Google Form*. Berikut adalah hasil rekapan data

:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Nama** | **Waktu (Menit)** | **Kendala**  | **Nilai**  |
| Zaynab | 20 | * Sulit memahami karena teks terlalu Panjang
* Lambat dalam memahami sehingga sulit untuk menjawab pertanyaan essay
 | 50 |
| Ruqayya | 7 | * Terburu – buru dalam membaca
* Memahami dan mengerjakan soal dengan baik
 | 60 |
| Kultsum | 12 | Bagus dalam mengerjakan maupun membaca, hanya kurang memahami pertanyaan | 60 |
| Fatimah | 14 | Bagus dalam mengerjakan maupun membaca, hanya kurang memahami pertanyaan | 80 |

Pada penelitian kedua ini, anak – anak mengalami kemajuan dalam memahami metode *reading guide*. Sehingga mereka lebih fokus dalam membaca dan memahami materi yang diberikan. Walaupun masih ada satu anak yang terburu – buru dalam membaca, tetapi terdapat perkambangan nilai dari magteri sebelumnya.

Pendamping juga menginformasikan bahwa pada materi kali ini anak – anak lebih antusias dan tenang dalam membaca dan memahami soal. Selain itu dari jawaban anak – anak

pada *google form* terlihat bahwa mereka memahami dengan baik walaupun kebanyakan mereka menjawab soal dengan bahasa mereka sendiri yang relevan dengan materi. Namun mereka terkendala terhadap soal yang menyuruh untuk menyebutkan dalil atau ayat Alquran.

Pada penelitian terakhir ini, peneliti memberikan waktu 20 menit dikarenakan materi yang tidak terlalu banyak. Serta peneliti meminta pendamping untuk mencatat lama waktu mereka membaca, dan mendampingi mereka jika terdapat kesusahan. Pada penelitian kali ini pendamping memberitaukan bahwa tidak ada gangguan atau anak – anak sudah mulai antusias dan mengerjakan dengan baik. Serta anak – anak lebih teliti dalam membaca, dan dapat memahami materi yang diberikan.

Dan hal itu terbukti saat peneliti mendengarkan jawaban berupa rekaman VN yang diberikan oleh pendamping. Anak – anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dan menjelaskan dengan kata – kata mereka yang relevan dengan materi yang diberikan.

Pendamping juga menyadari bahwa anak – anak harus diberikan materi lebih, agar mereka dapat mempergunakan waktu mereka dirumah dengan baik, sehingga pendamping memberikan pelajaran tambahan untuk mereka dengan metode yang sama yang diajarkan oleh kakak – kakak mereka.

Namun pada penelitian akhir ini, terdapat satu anak yang tidak mengikuti kegiatan, dikarenakan kondisi yang tidak sehat. Pada akhir penelitian, peneliti meminta pendamping untuk memberikan beberapa pertanyaan kepada anak – anak sebagai penunjang hasil dari penelitian pada kali ini. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang diberikan kepada anak – anak :

1. Apakah di sekolah sudah belajar tentang manusia, jin, dan setan?
2. Susah atau tidak dalam memahami bacaan yang berbahasa Indonesia?
3. Lebih suka mengerjakan soal PG, essay, atau langsung menerangkan?
4. Dengan adanya materi yang diberikan kemarin dengan metode reading guide, makin faham dengan materi manusia, jin, dan syaithan atau tidak?

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama** | **Jawaban** |
| Zaynab | * 1. Sudah pernah mempelajari materi tersebut
	2. Tidak
	3. Pilihan Ganda dan langsung menerangkan
	4. Iya sudah faham
 |
| Ruqayya | 1. Sudah pernah mempelajari materi tersebut
2. Tidak terlalu
3. Langsung menerangkan
4. Iya sudah faham
 |
| Kultsum | 1. Sudah pernah mempelajari materi tersebut
2. Lumayan mudah
3. Pilihan Ganda
4. Iya sudah faham
 |
| Fatimah | 1. Sudah pernah mempelajari
2. Mudah
3. Langsung menerangkan dan pilihan ganda
4. Iya sudah faham
 |

Dari hasil wawancara yang diberikan, peneliti dapat mengambil gambaran yang relevan dengan hasil penerapan metode *reading guide* dari tahap I – III. Hampir seluruh anak sudah mempelajari materi tentang manusia, jin, dan syaithan dan mempermudah mereka dalam memahami materi yang diberikan peneliti serta mereka juga mendapatkan materi tambahan yang belum pernah diajarkan.

Seluruh anak tidak terkendala dengan baha yang diberikan, mengingat mereka tinggal di negara yang berbeda yaitu Malaysia, tetapi karena keseharian di rumah mereka seringkali memakai bahasa Indonesia campur melayu, tidak menghalangi dalam proses penelitian kali ini. Kebanyakan dari mereka menyukai bentuk soal pilihan ganda dan langsung menerangkan, hal itu terbukti dari hasil evaluasi yang peneliti berikan, bahwa nilai mereka lebih besar di soal pilihan ganda dan menerangkan secara langsung. Dan yang terakhir, tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan materi manusia, jin, dan syaithan dengan metode *reading guide,* dan hasilnya mereka semakin faham dengan materi tersebut dengan metode yang diberikan.

**Kesimpulan**

 Di era Revolusi Industri 4.0, penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Aplikasi digital seperti Google Classroom, Quizizz, dan Kahoot telah banyak digunakan dalam pembelajaran di Indonesia. Mata pelajaran PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu materi dalam PAI yang memiliki dimensi teologis dan akhlak mendalam adalah "Manusia, Jin, dan Setan". Maka diperlukan metode pengajaran yang inovatif salah satunya *reading guide*. Hasil penelitian menunjukan Penerapan *reading guide* pada materi manusia, jin, dan syaithan yang diberikan dengan menggunakan aplikasi digital dapat menjadi jalan antara orangtua ataupun pendamping kepada anak mereka dalam mengetahui kualitas pembelajaran anak. Metode ini juga dapat digunakan di pelajaran lainnya, agar orangtua atau pendamping dapat mengetahui kualitas belajar anak mereka di pelajaran selain Aqidah. Metode ini bisa menjadi alternatif guru dalam memberikan tugas kepada murid yang akan langsung di damping oleh orangtua atau pendamping mereka. Metode ini dapat meningkatkan *bonding* antara orangtua atau pendamping dengan anak, dan anak dapat memanfaatkan aplikasi digital untuk menambah wawasan mereka yang dapat kita kontrol dari jauh.

**Daftar Pustaka**

Abdussalam, Yesi Lisnawati, et. al. (2015). Konsep Khalifah Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam: Studi Maudhu’i Terhadap Konsep Khalifah Dalam Tafsir Al-Misbah. *Tarbawy*, *2*(1), 47–57.

Achmad Soib. (2019). *RELASI ANTARA JIN DAN MANUSIA DALAM AL-QUR’AN* [Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga]. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34762/

Al-Ghazali. (n.d.). *Ihya ‘Ulumuddin*. Dar al-Ma’arif.

Asrorun Niam Sholeh. (2018). *Metode Belajar Efektif*. Gramedia Pustaka Utama.

Azizah, Diana. (2022). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Bustanul’Ulum. *Jurnal Pendidikan Anak*, *11*(2), 121–129. https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/50075

Gunawan. (2019). *Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah*. Raja Grafindo Persada.

Ilmia, A., & Ridwan, A. H. (2023). Tafsir Qs. Al-Baqarah Ayat 168 Dan Korelasinya Dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, *4*(2), 193–202. https://doi.org/10.15575/jim.v4i2.28724

Moh Sutomo. (2019). Penerapan Reading Guide Dalam Pembelajaran Di Madrasah. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(1), 134–149. https://doi.org/10.36835/au.v1i1.169

Mukhtamar Hayat. (2020). Ruqyah Syar’iyah: Upaya Mencari Kesembuhan. *Emik*, *3*(2), 211.

Pendidikan, P. P. (2021). Meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa Indonesia berdasarkan analisis data PISA 2018. In *Pusat Penelitian Kebijakan* (Issue 3). https://pskp.kemdikbud.go.id/assets\_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Risalah\_Kebijakan\_Puslitjak\_No\_\_3,\_April\_2021\_Analisis\_Hasil\_PISA\_2018.pdf

Sabaruddin. (2022). Pendidikan Indonesia dalam menghadapi era 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi Dan Aplikasi*, *10*(1), 43–49.

Siti Anisah, Jaedi, Dasmun. (2023). Konsep Gender Dalam Pendidikan Islam Menurut Husein Muhammad (Buku Fikih Perempuan). *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, *4*(2), 125–134. https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.79

Siti Masitoh, Nur Atikah. (2024). INTEGRASI AKHLAK DALAM DIMENSI SPIRITUAL, TEOLOGIS, SYARIAT, PENDIDIKAN, DAN FILOSOFIS. *Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 120–133.

Suparno dan Yunus. (2020). *Membaca dan Menulis Secara Efektif*. Universitas Terbuka.

Susilawati. (2023). Penerapan Metode Reading Guide Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar Application of the Reading Guide Method to Improve Students ’ Reading Comprehension Ability in Elementary Schools. *Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, *6*(1), 13–25. https://sg.docworkspace.com/d/sIFWihqHMAbnZ26sG